

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus meyentuh potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah

untuk menghadapi problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.¹

Untuk itu dalam pendidikan, tiap individu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain masing-masing individu harus mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian individu yang juga sebagai sosial obyek harus berinteraksi dengan lingkungan sesamanya.

Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam berusaha untuk memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²

Sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulanginya pada waktu ujian. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Proses belajar ini terkadang kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswanya, karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2.

²Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa, yakni untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.³ Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.⁴

Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes.⁵ Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran, alat evaluasi yang berupa tes tulis masih mendominasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di lembaga-lembaga pendidikan. Alat evaluasi ini dipergunakan dengan pertimbangan karena lebih praktis dalam hal penyusunan alat evaluasinya (rubrik penilaiannya), cara menyelenggarakannya, dan juga mudah mengoreksinya. Namun demikian, dalam banyak tinjauan alat evaluasi konvensional ini banyak mengandung kekurangan, salah satu kekurangan tes tulis tersebut adalah alat ini hanya mengukur sebagian kecil saja kemampuan anak. Sistem penilaian dengan menggunakan tes juga kurang menggambarkan kemampuan peserta didik

³Wina Sanjaya, *Implementasi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 228.

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 119.

⁵Wina Sanjaya, *Implementasi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 268.

secara menyeluruh, sebab hasil belajar digambarkan dalam bentuk angka yang gambaran maknanya sangat abstrak.⁶ Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.⁷

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dalam pendidikan islam penilaian menjadi salah satu komponen penting dari sistem pendidikan islam yang harus dilakukan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pendidikan islam dan proses pembelajaran. Kalau dilihat dari prinsipnya, penilaian telah tergambar dengan jelas dalam Al-Qur'an, dan praktek yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dimana penilaian itu diperlukan untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dihadapi. Sebagaimana dalam (Q.S. Al-Baqarah: 155).⁸

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 272.

⁷ Wina Sanjaya, *Implementasi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 269.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 220.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَكَثِيرٌ
 الصَّابِرِينَ (البقرة: 155)

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"(Q.S. Al-Baqarah: 155).⁹

Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Bahkan untuk mengetahui sejauh mana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW kepada umatnya diperlukan sebuah evaluasi. Sebagaimana dijelaskan (Q.S. Al-Naml: 40).¹⁰

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَآهُ
 مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۗ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
 لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ (النمل: 40)

"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya tuhanku maha kaya lagi maha mulia"(Q.S. Al-Naml: 40).¹¹

Mengacu pada model penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai roh dari pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka orientasi penilaian merujuk pada model penilaian berbasis kelas atau

⁹ Depag RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya surat (Al-Baqarah) ayat (155)*, h. 24.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 224.

¹¹ Depag RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya surat (Al-Naml) ayat (40)*, h. 380.

Assesmen kelas yang memandu sejauh mana transformasi pembelajaran di kelas. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) menjadi acuan dalam penilaian di kelas, artinya penilaian tentang kemajuan belajar siswa diperoleh disepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu penlaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode tetapi dilakukan secara terintegritas dari kegiatan pembelajaran dalam arti kemajuan belajar dinilai dari proses bukan semata-mata hasil.¹²

Penilaian nyata (*Authentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Dengan sebuah penilaian tersebut juga diharapkan agar guru dengan cepat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kelas besar dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran.¹³

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Apalagi realitasnya selain ketidakberhasilan guru dalam mengajar tetapi juga pada penilaian yang digunakan terkesan masih dalam pembelajaran yang

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovaif-Progresif*, h. 252-253.

¹³ Wina Sanjaya, *Implementasi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h.

konvensional, sehingga hal ini berakibat pada keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga seorang guru selain harus memilih penilaian mana yang tepat dalam pembelajarannya yang sesuai dengan keseluruhan kompetensi yang akan dicapai siswanya, guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan dalam pembelajaran siswanya sudah mencapai dalam keseluruhan aspeknya atau tidak.

Kondisi dilapangan terkadang masih belum sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran yang ditawarkan, bagaimana menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan efektif, terlebih pada bidang Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya ditekankan pada intelektual saja, sehingga alat penilaiannya kurang memberikan informasi dari keseluruhan aspek siswa untuk itu penulis tertarik untuk meneliti masalah penilaian yang berbasis kelas. Perwujudan pola pembelajaran dan pendidikan demokratis dapat dimulai dengan mengubah salah satu komponen penting pembelajaran, yakni penilaian. Penilaian tidak hanya cukup dengan menagih daya ingat mereka dan kemampuan menjawab soal, tapi juga harus menggali bagaimana anak berprsoes dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan bisa memberikan pengalaman belajar yang berguna.

Selama ini anak cenderung ditagih ingatannya, murid tidak pernah diajar untuk belajar, tapi cenderung berhasil pada ujian. Padahal yang diperlukan adalah penilaian dalam membantu pembelajarannya. Seringkali siswa hanya mengingat sesaat tentang berbagai pengetahuannya, tanpa ada

kesempatan bagi mereka untuk mendalami penghayatannya dan usaha menemukan cara belajar mereka sendiri apalagi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pada dasarnya efektifitas pembelajaran itu merupakan sebuah pencapaian pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat.¹⁵

Dengan *Assessmen Kelas* akan digunakan berbagai cara oleh guru untuk memberi informasi terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.¹⁶

Selain untuk mengukur keberhasilan proses belajar juga sebagai *feed back* bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya, yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga diharapkan dapat memunculkan keefektifan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.¹⁷ Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengangkat judul "Pengaruh *Assessmen Kelas* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya".

¹⁴ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 115.

¹⁵ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 175.

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 253.

¹⁷ *Ibid*, h. 254.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Assesmen* kelas pada mata pelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?
3. Adakah pengaruh *Assesmen* kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?
4. Sejauh mana pengaruh *Assesmen* kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan *Assesmen* kelas pada mata pelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Assesmen* kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Assesmen* kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah *Assesmen* kelas (penilaian kelas).
- b. Penelitian ini untuk menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam *riset* pendidikan baik secara *implisit* maupun *eksplisit*, tanpa mengurangi hasil dari *riset* pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan dan mengembangkan alat penilaian dalam menunjang keefektifan pembelajaran di kelas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya.¹⁹

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.²⁰ Dalam penelitian ini hipotesis kerja (H_a) adalah ada pengaruh pelaksanaan *Assesmen* kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
2. Hipotesis Nihil (H_o) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 71.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), h.62.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 73.

X terhadap variabel Y.²¹ Dalam penelitian ini hipotesis nihil (Ho) adalah tidak ada pengaruh pelaksanaan *Assesmen* kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.²²

2. Assesmen Kelas

Assesmen kelas adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa dapat mencapai kompetensi minimal yang telah

²¹ Ibid, 74.

²² Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2005) h 367.

ditentukan untuk memandu sejauh mana transformasi pembelajaran di kelas.²³

Jadi Assesmen kelas merupakan istilah umum yang meliputi prosedur-prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran peserta didik (pengamatan, tingkat performance, tes tertulis) untuk dijadikan pertimbangan pemberian nilai dengan memperhatikan kemajuan belajarnya.²⁴

3. Efektifitas

Didalam kamus bahasa Indonesia istilah *efektivitas* berasal dari kata *efektif* yang berarti ada efek (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) manjur, mujarab (obat), dapat membantu hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Sedangkan *efektivitas* berarti *keefektif-an*, adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.²⁵

4. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata Belajar secara umum oleh slavin diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari faham menjadi faham, dari kurang trampil menjadi lebih trampil dsb.²⁶

²³ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 129.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 253.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 285

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 17-16.

Jadi pembelajaran bisa dikatakan Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja di sekolah untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²⁷

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan besar dari pelaksanaan Pendidikan Islam.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi Landasan Teori yang terdiri dari; yang *pertama*, tinjauan tentang Assesmen kelas yang meliputi: Pengertian assesmen kelas, tujuan Assesmen kelas, fungsi Assesmen kelas, manfaat Assesmen kelas, prinsip Assesmen kelas, konsep dasar Assesmen kelas, macam-macam

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 61

²⁸ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 12.

teknik Assessmen kelas. *Kedua*, tinjauan tentang efektivitas pembelajaran PAI, meliputi: pengertian efektivitas pembelajaran, konsepsi efektivitas belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa, prinsip-prinsip belajar pada pembelajaran efektif, indikator pembelajaran yang efektif. *Ketiga*, Pendidikan Agama Islam, meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan pengertian pendidikan agama islam, landasan (dasar) pendidikan agama islam. *Keempat*, pengaruh Assessmen kelas terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat, berisi hasil penelitian yang terdiri dari: *pertama*, deskripsi data. *Kedua*, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab lima, berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.